

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gigi merupakan salah satu organ yang memiliki fungsi penting untuk tubuh. Jika gigi mengalami kerusakan atau hilang maka akan berdampak pada kesehatan fisik, mental, dan sosial (Silviana dkk., 2013). Kehilangan gigi merupakan keadaan hilangnya atau tanggalnya gigi dari soketnya, yang dapat disebabkan oleh pencabutan akibat karies, penyakit periodontal, trauma, dan penyakit sistemik. Dampak dari kehilangan gigi dapat mengakibatkan gangguan pada fungsi pengunyahan, fungsi temporomandibular joint (TMJ), estetika dan fungsi bicara (Watuna, dkk. 2015).

Data epidemiologi yang dilaporkan oleh World Health Organization (WHO) menunjukkan prevalensi kehilangan gigi pada usia 65-74 tahun diseluruh dunia mencapai 30%. Di Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2007) menunjukkan prevalensi penduduk yang mengalami kehilangan gigi seluruhnya sekitar 1.6 % dari total penduduk Indonesia. Salah satu upaya untuk menangani kehilangan gigi yaitu dengan pembuatan gigi tiruan lepasan maupun gigi tiruan cekat. Perawatan dengan gigi tiruan bertujuan untuk menggantikan gigi beserta fungsinya dan jaringan disekitar gigi (Gaib, 2013, Silviana dkk., 2013).

Terdapat berbagai macam bahan yang digunakan dalam pembuatan gigi tiruan. Bahan yang umum digunakan adalah Resin Akrilik. Resin akrilik memiliki kelebihan yaitu tidak toksik, tidak iritasi, tidak larut dalam cairan mulut, estetik baik, mudah dimanipulasi, mudah direparasi, dan perubahan dimensinya kecil. Namun Resin Akrilik juga mempunyai kekurangan yaitu mudah patah dan dapat berubah warna (David & Munadzirah, 2005). Selain itu basis gigi tiruan lepasan dapat menjadi tempat terbentuknya *stain*, karang gigi, dan plak. Jika kebersihan gigi tiruan tidak diperhatikan dan gigi tiruan dipakai terus menerus menyebabkan mukosa mulut yang tertutup plat akan mudah mengalami inflamasi. Hal ini terjadi karena plak yang terakumulasi pada basis gigi tiruan, akan menghalangi pembersihan permukaan mukosa oleh lidah dan saliva. Kondisi ini sangat menguntungkan untuk berkembangnya mikroorganisme (Wahyuningtyas, 2008, Rahmayani dkk., 2013).

Dangi dkk., (2010) melaporkan salah satu mikroorganisme yang tumbuh dalam rongga mulut adalah Kandida. Berbagai jenis Kandida dalam rongga mulut antara lain Kandida albicans, Kandida glabrata, Kandida parapsilosis, Kandida tropicalis dan Kandida krusei. Kandida albicans adalah jenis yang paling umum ditemukan dan merupakan penyebab dari kandidiasis oral (kandidiasis pseudomembranous, kandidiasis hyperplastic, kandidiasis eritematosa, dan angular cheilitis). Mula-mula Kandida melekat pada mukosa mulut, menyebabkan proliferasi dan selanjutnya mengalami kolonisasi tanpa atau dengan gejala infeksi. Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan

kandidiasis oral, yaitu trauma, infeksi, pemakaian gigi tiruan, *oral hygiene* yang buruk, perokok berat, defisiensi nutrisi, alergi, dan gangguan sistemik (Akpan dan Morgan, 2002).

Kandidiasis Eritematosa Kronik (*denture stomatitis*) merupakan jenis infeksi *Kandida* yang paling umum pada pengguna gigi tiruan. Adanya invasi jamur *kandida* ke dalam jaringan akibat penggunaan gigi tiruan menyebabkan bertambahnya mukus dan serum, namun pelikel saliva berkurang (Gaib, 2013). Bila hal ini dibiarkan maka dalam waktu yang lama akan menyebabkan *denture stomatitis*. *Denture stomatitis* merupakan radang yang terjadi pada rongga mulut akibat pemakaian gigi tiruan lepasan. Adapun ciri yang khas yaitu edema dan warna jaringan sekitarnya lebih merah dari yang tidak tertutup oleh gigi tiruan (Dharmautama dkk., 2014).

Peningkatan koloni *Kandida albicans* pada pemakaian gigi tiruan dilaporkan bergantung pada lama pemakaian dan kebiasaan pemakaian gigi tiruan. Jika gigi tiruan dipakai terus menerus bahkan malam hari masih dipakai maka jumlah *Kandida albicans* akan meningkat (Cevanti dkk., 2007). Sekitar 74% pasien pengguna gigi tiruan hingga malam hari cenderung mengalami iritasi sehingga mendukung *Kandida albicans* berkolonisasi (Lombardi & Budzt-Jorgensen, 1993; Hasanah, 2010). Namun hingga saat ini belum diketahui pengaruh dari lama pemakaian gigi tiruan untuk terjadinya Kandidiasi Eritematosa Kronik.

Ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist yang berkaitan dengan penelitian ini adalah “*Jika aku tidak memberatkan umatku, maka sungguh aku perintahkan bersiwak (menggosok gigi) setiap hendak sholat*” (HR Bukhari). Hadist ini menguraikan bahwa Nabi Muhammad SAW memerintahkan umat Islam untuk menjaga kebersihan gigi nya ketika hendak melakukan aktivitas (ibadah sholat), karena menjaga kebersihan merupakan hal yang penting untuk dilakukan sebagai umat Islam.

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa menjaga kebersihan gigi tiruan juga penting agar lebih awet dan terhindar dari berbagai macam penyakit, salah satunya *denture stomatitis*.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang maka penelitian ini perlu kiranya dilakukan untuk mengetahui pengaruh lama pemakaian gigi tiruan lepasan terhadap Kandidiasis Eritematosa Kronik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah terdapat perbedaan prevalensi Kandidiasis Eritematosa Kronik pada pengguna gigi tiruan lepasan berdasarkan lama pemakaian ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lama pemakaian gigi tiruan lepasan terhadap prevalensi Kandidiasis Eritematosa Kronik pada pasien pengguna gigi tiruan lepasan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Ilmu Pengetahuan
 - a. Untuk memberikan tambahan informasi dalam ilmu pengetahuan di bidang kedokteran gigi.
 - b. Dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.
2. Bagi Masyarakat
 - a. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang terjadinya infeksi Kandida terkait penggunaan gigi tiruan.
 - b. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pemakaian gigi tiruan agar masyarakat tahu cara memakai dan merawat gigi tiruan dengan baik dan benar.
3. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai proses pembelajaran dalam mengenali ciri-ciri setiap lesi yang terdapat di rongga mulut, misalnya Kandidiasis eritematosa kronik.
 - b. Menambah pengetahuan dan pengalaman terkait dengan proses penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik dan benar.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yaitu :

1. “*Candida albicans, Staphylococcus aureus and Streptococcus mutans* colonization in patients wearing dental prosthesis”, penelitian yang dilakukan oleh Monroy dkk. pada tahun 2004 bertujuan untuk menentukan prevalensi *Candida albicans, Staphylococcus aureus* dan *Streptococcus*

mutans di membrane mukosa dan gigi tiruan pada pasien dengan/tanpa *denture stomatitis*. Penelitian dilakukan dengan cara mengoleksi saliva dari 105 pasien (62 wanita dan 43 pria) pengguna gigi tiruan untuk mengetahui kadar pH mereka. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah desain penelitian yang digunakan. Penelitian Monroy dkk. dilakukan dengan cara mengoleksi saliva pada pengguna gigi tiruan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti dilakukan dengan cara memeriksa keadaan klinis rongga mulut dan lama penggunaan gigi tiruan pasien.

2. “Kandida-associated *denture stomatitis*”. Penelitian yang dilakukan oleh Carmen Salerno, Michelangelo Pascale, dkk., pada tahun 2011 ini merupakan suatu penelitian untuk mengetahui faktor penyebab dari kejadian kandidiasis oral. Pada penelitian ini juga meneliti terapi untuk kandidiasis oral. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah tujuan penelitian. Penelitian Carmen dkk., bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab dan terapi untuk kandidiasis oral, sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lama pemakaian gigi tiruan terhadap kejadian Kandidiasis eritematosa kronik.
3. “Perilaku pemakai gigi tiruan terhadap pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan”. Penelitian ini dilakukan oleh Liana Rahmayani, Herwanda, dkk. pada tahun 2013. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persentase perilaku masyarakat terhadap pemeliharaan kebersihan gigi tiruan di Gampong Peuniti Banda Aceh. Penelitian ini

menggunakan metode deskriptif *cross-sectional* dengan subjek penelitian pemakai gigi tiruan lepasan yang tinggal di daerah tersebut. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode penelitian dan jenis penelitian. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode observasional analitik *cross-sectional*. Pada penelitian Liana dkk., menggunakan kuisisioner sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan kuisisioner.